

Penguatan Kewirausahaan Mahasiswa KKN Institut Ahmad Dahlan Melalui Produksi Kerupuk Nuris di Triwung Kidul

Danis Imamatul Chusniyah¹, Ahmad Qhusyaery², Reza Hilmy Luayyin³

¹⁻³Institut Ahmad Dahlan

Corresponding Author: danischusniyah@gmail.com

Abstract: The Ahmad Dahlan Institute's Community Service Program (KKN) with the theme "Optimizing the Potential of MSMEs with Innovations Based on Local Wisdom" not only functions as a community service activity, but also a medium for strengthening students' entrepreneurial skills. This study aims to identify and analyze the strengthening of KKN students' entrepreneurship through the production of Nuris crackers in Triwung Kidul. Nuris cracker production was chosen as a form of local economic empowerment that involves students in the entire process, from production to marketing. The research method used was qualitative. The results showed that students' involvement in the production of Nuris crackers succeeded in improving their understanding of entrepreneurship, especially in the aspects of production management, resource management, and marketing strategies. Thus, the production of Nuris crackers is an effective medium in strengthening students' entrepreneurial skills, as well as contributing to the economy of the local community.

Keywords: Entrepreneurship Strengthening, KKN Students, Nuris Crackers

Abstrak: Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) Institut Ahmad Dahlan yang bertema "Mengoptimalkan Potensi UMKM dengan Inovasi Berbasis Kearifan Lokal" tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga menjadi media penguatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis penguatan kewirausahaan mahasiswa KKN melalui produksi kerupuk Nuris di Triwung Kidul. Produksi kerupuk Nuris dipilih sebagai bentuk pemberdayaan ekonomi lokal yang melibatkan mahasiswa dalam seluruh proses, mulai dari produksi hingga pemasaran. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan mahasiswa dalam produksi kerupuk Nuris berhasil meningkatkan pemahaman mereka tentang kewirausahaan, terutama dalam aspek manajemen produksi, pengelolaan sumber daya, dan strategi pemasaran. Dengan demikian, produksi kerupuk Nuris menjadi media yang efektif dalam penguatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa, sekaligus memberikan kontribusi bagi perekonomian masyarakat setempat.

Kata Kunci : Penguatan Kewirausahaan, Mahasiswa KKN, Kerupuk Nuris

PENDAHULUAN

Kewirausahaan merupakan salah satu pilar fundamental yang berkontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan sosial. Melalui

kewirausahaan, tercipta peluang-peluang baru yang dapat menggerakkan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan memperkenalkan inovasi yang merespons kebutuhan pasar. Di era globalisasi persaingan tidak lagi terbatas pada tingkat lokal atau nasional, tetapi telah meluas ke tingkat internasional. Kewirausahaan sangat penting mengingat Indonesia saat ini memiliki bonus demografi berupa angkatan kerja produktif yang tinggi namun jumlah wirausahawan masih rendah¹. Kondisi ini menuntut adanya kemampuan untuk menciptakan dan mengelola bisnis yang inovatif serta adaptif terhadap perubahan yang cepat dan dinamis. Di tengah tuntutan tersebut, generasi muda khususnya mahasiswa, memiliki peran strategis dalam pembangunan ekonomi masa depan.

Mahasiswa sebagai bagian dari kelompok intelektual memiliki potensi besar untuk menjadi agen perubahan yang mampu mengembangkan usaha-usaha baru yang inovatif dan berkelanjutan. Mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan mahasiswa merupakan salah satu hal yang penting menjadi kesempatan kerja dan kesejahteraan bagi setiap orang atau individu². Berwirausaha mampu menumbuhkan dan mengembangkan jiwa-jiwa kewirausahaan seperti kepemimpinan, kemandirian, kerjasama, inovasi, kreativitas, dan daya juang³.

Namun, potensi ini hanya dapat terwujud apabila mereka dibekali dengan pengetahuan, keterampilan, dan pengalaman praktis yang memadai di bidang kewirausahaan. Dalam hal ini pendidikan kewirausahaan di perguruan tinggi memainkan peran penting dalam menyiapkan mahasiswa untuk menghadapi tantangan dunia kerja yang semakin kompleks. Tidak hanya melalui pembelajaran teoritis di kelas, tetapi juga melalui pengalaman langsung di lapangan, seperti yang diterapkan dalam program Kuliah Kerja Nyata. Melalui KKN, mahasiswa dapat mengimplementasikan pengetahuan kewirausahaan yang telah mereka pelajari, berinteraksi langsung dengan masyarakat, dan mengembangkan solusi nyata bagi masalah-masalah yang ada di lingkungan sekitar.

¹ Hani Siti Hanifah and others, 'Penguatan Pendidikan Kewirausahaan Dan Jaringan Sosial Umkm Bumdes Bina Laksana Samarang Kabupaten Garut', *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2023), 216 <<https://doi.org/10.52434/jpm.v2i2.2863>>.

² Devina Febryani and Erwin Permana, 'Strategi Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Di Kota Depok', *Dedikasi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2023), 191-99 <<https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i1.36>>.

³ Heri Maulana, 'Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Yang Berwirausaha Di Yogyakarta', *Jurnal Ecodemica*, 2.1 (2018), 21-29 <<https://media.neliti.com/media/publications/486219-none-4a395f6c.pdf>>.

Penguatan kewirausahaan mahasiswa menjadi sebuah keharusan untuk memastikan bahwa lulusan perguruan tinggi tidak hanya siap bekerja di perusahaan, tetapi juga mampu menciptakan lapangan kerja bagi diri mereka sendiri dan orang lain. Peningkatan kesadaran dan motivasi kewirausahaan di kalangan mahasiswa menjadi kebutuhan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Tujuan hal ini adalah agar mahasiswa tidak hanya tumbuh sebagai individu yang terdidik, tetapi juga memiliki karakter mandiri, gigih, pekerja keras, pantang menyerah, bertanggung jawab, berani mengambil risiko, berorientasi pada ekonomi, menghargai waktu, memanfaatkan peluang, serta menjadi pribadi yang produktif, kreatif, dan inovatif.⁴ Oleh karena itu, program pengabdian masyarakat yang berfokus pada pengembangan kewirausahaan, seperti produksi Kerupuk Nuris di Kelurahan Triwung Kidul, menjadi sangat relevan. Program ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat setempat, tetapi juga memperkuat keterampilan kewirausahaan mahasiswa, yang pada akhirnya mendukung tujuan pembangunan ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan, sehingga kegiatan KKN tidak hanya bertujuan untuk menerapkan ilmu pengetahuan yang telah didapat selama perkuliahan, tetapi juga sebagai wadah untuk mengembangkan keterampilan praktis, termasuk di bidang kewirausahaan.

Institut Ahmad Dahlan menyadari pentingnya penguatan kewirausahaan di kalangan mahasiswa dan mengintegrasikan tema “Mengoptimalkan Potensi UMKM dengan Inovasi Berbasis Kearifan Lokal” dalam program KKN yang dilaksanakan di berbagai kecamatan. Salah satu program yang diusung adalah pengembangan kewirausahaan melalui produksi Kerupuk Nuris di Kelurahan Triwung Kidul. Kelurahan Triwung Kidul yang terletak di Kecamatan Kademangan, Kota Probolinggo memiliki potensi besar dalam industri makanan ringan, khususnya kerupuk, menjadi lokasi strategis untuk pelaksanaan program ini. Kerupuk Nuris sebagai salah satu produk unggulan Triwung Kidul memiliki prospek yang menjanjikan namun masih menghadapi berbagai tantangan, seperti keterbatasan teknologi produksi, pemasaran, dan manajemen usaha.

⁴ Syaiful Anwar and Rifda El Fiah, ‘Studi Pengembangan Arah Kebijakan Penguatan Kegiatan Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Pada Bidang Pengembangan Bakat, Minat, Penalaran Dan Kewirausahaan Mahasiswa UIN Raden Intan Lampung’, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1 2018, 9.1 (2018), 1-19 <<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3628>>.

Oleh karena itu, melalui program KKN ini, mahasiswa diharapkan dapat berkontribusi dalam memperkuat aspek kewirausahaan, meningkatkan kualitas produk, serta memperluas jangkauan pasar Kerupuk Nuris. Meskipun Kerupuk Nuris memiliki potensi yang besar, masih terdapat beberapa kendala yang perlu diatasi untuk mengoptimalkan potensi tersebut. Kendala ini meliputi keterbatasan pengetahuan masyarakat dalam pemasaran, serta kurangnya inovasi dalam promosi kerupuk. Di sisi lain, mahasiswa sering kali menghadapi kesulitan dalam mengaplikasikan konsep kewirausahaan yang mereka pelajari di kampus ke dalam dunia nyata. Rumusan masalah yang diangkat dalam program ini adalah bagaimana meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa melalui kegiatan KKN, bagaimana mahasiswa dapat membantu dalam meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi Kerupuk Nuris, juga bagaimana strategi pemasaran yang dapat diterapkan untuk memperluas jangkauan pasar Kerupuk Nuris.

Tujuan dari program pengabdian masyarakat ini adalah untuk mengembangkan keterampilan dan pengetahuan kewirausahaan mahasiswa melalui praktik langsung di lapangan. Membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi kerupuk Nuris melalui penerapan teknologi tepat guna dan inovasi dalam proses promosi. Mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk memperluas pasar kerupuk Nuris, baik di tingkat lokal maupun regional. Dengan tercapainya tujuan-tujuan ini, diharapkan program KKN ini tidak hanya memberikan manfaat langsung kepada masyarakat Kelurahan Triwung Kidul, tetapi juga memperkuat kapasitas kewirausahaan mahasiswa sebagai bekal untuk masa depan.

METODE PENGABDIAN

Metode yang diterapkan dalam kegiatan pengabdian ini adalah metode kualitatif. Selain itu, dalam menguatkan kewirausahaan, mahasiswa melakukan pendampingan. Pendampingan dilaksanakan untuk menjalankan program kegiatan dalam menyelesaikan atau memecahkan masalah yang dihadapi masyarakat⁵. Program ini bertujuan untuk mengeksplorasi dan menganalisis

⁵ Maria Endang Jamu and Andreas Corsini Tauk, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Watu Melalui Kewirausahaan', *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2023), 37-43 <<https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2557>>.

proses penguatan kewirausahaan mahasiswa melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Triwung Kidul. Lokasi penelitian ini dipilih karena Kelurahan Triwung Kidul memiliki potensi besar dalam berbagai UMKM khususnya Kerupuk Nuris, namun masih memerlukan penguatan dalam aspek kewirausahaan. Subjek penelitian terdiri dari mahasiswa KKN Institut Ahmad Dahlan yang berpartisipasi dalam program ini, pemilik usaha Kerupuk Nuris, serta anggota masyarakat setempat yang terlibat dalam proses produksi.

Teknik pengumpulan data didapat melalui: (1) observasi langsung selama program KKN berlangsung, (2) wawancara kepada masyarakat dan mahasiswa, dan (3) studi dokumen terkait proses produksi pemasaran kerupuk. Kegiatan ini berjalan melalui tiga langkah, yakni: (1) persiapan, (2) pelaksanaan, dan (3) evaluasi. Pada tahap persiapan, dilakukan pengurusan izin dan koordinasi dengan ibu RT setempat, pembahasan jadwal kegiatan, serta persiapan pelaksanaan kunjungan. Tahap pelaksanaan melibatkan pengamatan, membantu proses pembuatan dan packing kerupuk, pendampingan pembuatan akun *Google*, *marketplace* dan media sosial. Tahap evaluasi mencakup penilaian terhadap pelaksanaan serta keberhasilan program pelatihan tersebut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dengan tema “Mengoptimalkan Potensi UMKM dengan Inovasi Berbasis Kearifan Lokal” ini berfokus pada UMKM Kerupuk Nuris yang berlokasi di Jalan Krakatau No. 11, RT04 RW04. Produksi kerupuk Pabrik Nuris telah berjalan selama 3 bulan, dengan jumlah pekerja kurang lebih 10 orang. Adapun proses pembuatan kerupuk dari awal hingga akhir yakni: (1) pembuatan adonan, (2) pencetakan, (3) pengukusan, (4) pemotongan, (5) penjemuran selama 2 hari, (6) penggorengan kerupuk, dan (7) pengemasan. Proses produksi ini memakan waktu kurang lebih 3 hari. Meskipun produksi dari pembuatan adonan hingga penggorengan kerupuk memakan waktu 3 hari, proses pengemasan tetap berjalan setiap hari. Setelah dikemas, produk didistribusikan ke berbagai tempat. Distributor menyalurkan produk ke berbagai toko di dalam kota dan kabupaten. Produk dengan kemasan yang lebih besar didistribusikan pada salah satu toserba terdekat. Selain itu, Kerupuk Nuris juga telah mendistribusikan produknya hingga Pulau Madura. Sehingga dapat dikatakan bahwa pemasaran Kerupuk

Nuris telah berjalan lancar. Namun sayangnya Kerupuk Nuris belum melaksanakan pemasaran secara digital, sehingga target pasar lebih luas.

Kendala lain yang dihadapi pabrik kerupuk Nuris ialah cuaca yang terkadang kurang mendukung untuk menjemur kerupuk dan peralatan yang kurang memadai, sehingga memakan waktu produksi lebih lama dari biasanya.

Kegiatan ini membuahkan hasil yang baik. Baik di kalangan mahasiswa, juga di kalangan masyarakat sendiri. Adapun hasil yang penulis rasakan yakni:

a. Peningkatan Keterampilan Kewirausahaan Mahasiswa

Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Triwung Kidul, mahasiswa memperoleh keterampilan kewirausahaan yang signifikan. Peningkatan keterampilan kewirausahaan mahasiswa melalui KKN terbukti efektif dalam membantu mereka memahami dan menerapkan konsep-konsep kewirausahaan dalam praktek. Pelatihan yang diberikan mencakup aspek-aspek penting seperti strategi pemasaran serta teknik produksi kerupuk. Dalam pelaksanaan ini, mahasiswa mempelajari beberapa hal, seperti mengamati proses pembuatan kerupuk, membantu proses pembuatan dan *packing* kerupuk. Selain membantu proses produksi, mahasiswa juga mempelajari cara mempromosikan sebuah produk dengan memanfaatkan teknologi. Penggunaan teknologi informasi dapat menurunkan biaya yang cukup besar dalam memulai usaha dan bisnis⁶. Pada tahap pendampingan, mahasiswa bersama salah seorang warga pekerja pabrik Kerupuk Nuris membuat akun *Google*, *marketplace Shopee*, dan media sosial. Hasilnya, mahasiswa menunjukkan peningkatan pemahaman yang jelas tentang konsep-konsep kewirausahaan, serta keterampilan praktis yang dapat diterapkan dalam konteks usaha mikro.

b. Peningkatan Kualitas dan Kuantitas Produksi Kerupuk Nuris

Program KKN juga berhasil membantu meningkatkan kualitas dan kuantitas produksi Kerupuk Nuris. Mahasiswa memperkenalkan teknik produksi yang lebih efisien dan inovatif, seperti penggunaan alat yang lebih modern dan metode pengolahan yang higienis. Selain itu, mahasiswa turut berperan dalam peningkatan kualitas bahan baku dan proses produksi, sehingga berdampak positif terhadap produk akhir.

⁶ Puji Hastuti and others, *Kewirausahaan Dan UMKM, Yayasan Kita Menulis*, 2021.

c. Pengembangan Strategi Pemasaran

Dalam hal pemasaran, mahasiswa mengembangkan strategi pemasaran yang efektif untuk Kerupuk Nuris. Ini termasuk pembuatan video yang menarik, promosi melalui media sosial, dan pengembangan jaringan distribusi lokal. Mahasiswa juga memberikan pelatihan kepada pemilik usaha tentang cara mengelola pemasaran digital secara mandiri, yang diharapkan akan memberikan dampak jangka panjang bagi usaha kerupuk.

PENUTUP

Kesimpulan

Program Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Kelurahan Triwung Kidul berhasil mencapai tujuannya dalam memperkuat kewirausahaan mahasiswa dan mendukung pengembangan usaha lokal. Program ini meningkatkan keterampilan kewirausahaan mahasiswa melalui pengalaman langsung dalam manajemen, pemasaran, dan produksi Kerupuk Nuris. Selain itu, penerapan teknik produksi yang lebih efisien dan strategi pemasaran yang efektif telah meningkatkan kualitas, kuantitas, dan penjualan Kerupuk Nuris. Secara keseluruhan, program ini menunjukkan bahwa integrasi pendidikan kewirausahaan dengan pengabdian masyarakat dapat memberikan manfaat signifikan baik bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat.

Saran

Strategi pemasaran merupakan hal yang penting dalam kewirausahaan. Terlebih pada era society 5.0 ini, sudah banyak masyarakat yang mengandalkan pemasaran digital untuk produk masing-masing. Maka dari itu, pemasaran digital bagi Kerupuk Nuris perlu lebih diberdayakan agar target pasar menjadi lebih luas.

BIBLIOGRAFI

Anwar, Syaiful, and Rifda El Fiah, 'Studi Pengembangan Arah Kebijakan Penguatan Kegiatan Kemahasiswaan Universitas Islam Negeri Pada Bidang Pengembangan Bakat, Minat, Penalaran Dan Kewirausahaan Mahasiswa UIN

Raden Intan Lampung', *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 9, No. 1
2018, 9.1 (2018), 1-19
<<http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/3628>>

Febryani, Devina, and Erwin Permana, 'Strategi Pengembangan Kewirausahaan Mahasiswa Di Kota Depok', *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2.1 (2023), 191-99 <<https://doi.org/10.53276/dedikasi.v2i1.36>>

Hanifah, Hani Siti, Erik Kartiko, Windi Ariesti Anggraeni, and Nurbudiwati Nurbudiwati, 'Penguatan Pendidikan Kewirausahaan Dan Jaringan Sosial Umkm Bumdes Bina Laksana Samarang Kabupaten Garut', *JPM: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2.2 (2023), 216 <<https://doi.org/10.52434/jpm.v2i2.2863>>

Hastuti, Puji, Agus Nurofik, Agung Purnomo, Abdurrozzaq Hasibuan, Handy Aribowo, Annisa Ilmi Faried, and others, *Kewirausahaan Dan UMKM, Yayasan Kita Menulis*, 2021

Jamu, Maria Endang, and Andreas Corsini Tauk, 'Pemberdayaan Masyarakat Desa Watu Melalui Kewirausahaan', *Mitra Mahajana: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 4.1 (2023), 37-43 <<https://doi.org/10.37478/mahajana.v4i1.2557>>

Maulana, Heri, 'Pengembangan Jiwa Kewirausahaan: Studi Kasus Terhadap Mahasiswa Yang Berwirausaha Di Yogyakarta', *Jurnal Ecodemica*, 2.1 (2018), 21-29 <<https://media.neliti.com/media/publications/486219-none-4a395f6c.pdf>>